



Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)

Selva¹, Nidya Putri Syahida², Anita³

¹Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 2-08-2019

Disetujui: 21-08-2019

Kata Kunci:

1. Peran
2. Wanita
3. Peningkatan
4. Pendapatan
5. Keluarga

Keywords:

1. Role
2. Women
3. Improvement
4. Revenue
5. Family

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran wanita pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan narasumber para wanita pedagang sayur yang ada di Desa Midang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kegiatan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Midang bertujuan untuk membantu menambah penghasilan suami dan memberikan dampak yang besar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang, yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya wanita dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita bekerja, para pedagang sayur tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya.

Abstract

This study aims to determine how the role of female workers on increasing family income in the Midang Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. The method used in this study is a descriptive qualitative method with resource persons from the vegetable workers in the Midang Village. Data collection is done by the method of observation, interviews and documentation. Technical data analysis used includes data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions.

Based on the results of the research and discussion in this research activity, it can be concluded that the role of female workers in increasing family income in the Midang Village aims to help increase husband's income and have a large impact on fulfilling daily needs, such as food needs, education costs and needs other households. But other impacts felt by traders, namely psychological burden such as feeling tired and saturated. The efforts of female on carrying out their roles as wives, housewives and also as working female, vegetable workers do not give up their responsibility for their role in the family. The activity of working as a trader is done after they complete their household activities.

Latar Belakang

Pada umumnya berdasarkan kecenderungan masyarakat, citra seorang wanita selalu dianggap lebih rendah daripada pria. Banyak fakta yang memperlihatkan bahwa kebanyakan seorang wanita (istri) terlepas dari kewajibannya, terlalu diposisikan di bawah dari kaum pria. Seharusnya wanita dan pria memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam kebebasan bersuara, berpendapat dan mengaktualisasikan dirinya sehingga tercipta sebuah sinegritas yang saling menguntungkan (Mudzhar dkk, 2001).

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Wanita bisa juga disebut dengan perempuan. Perbedaannya adalah apabila wanita dipakai untuk wanita yang lebih dewasa dan nantinya menjadi seorang ibu. Kata wanita menduduki posisi dan konteks terhormat. Karena dengan kedudukannya yang lebih dewasa inilah sehingga wanita mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Setelah wanita menjadi dewasa dengan semakin bertambahnya umur, maka peran yang dijalankan dalam proses kehidupan juga bertambah. Misalnya wanita harus bertanggung jawab dengan pekerjaan keluarga (rumah tangga) yang diberikan kepadanya. Begitu juga ketika kita memiliki suami dan anak. Maka perannya akan semakin bertambah, misalnya, menambah penghasilan keluarga, berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, mengasuh anak, memelihara rumah, mengatur keuangan keluarga (Wolfman, 1990).

Menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang. Yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 % per tahun. Jika dipersentasekan hampir 50% penduduk di Indonesia adalah berjenis kelamin wanita. (BPS, 2010).

Salah satu parameter pembangunan suatu Negara dapat diukur dari kemajuan penduduknya. Baik yang bejenis kelamin laki-laki maupun wanita. Maka hasil sensus tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan di Indonesia mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi dalam pembangunan dan diharapkan wanita sebagai salah satu penggerak (motor) pembangunan yang dimulai dari peningkatan pendapatan yang berimplikasi positif terhadap kualitas keluarganya.

Sebagian dari wanita di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan alasan penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Mereka juga merasa terpaksa bekerja dikarenakan suami mendapat musibah, sakit, tertabrak, serta kecelakaan sehingga perempuan yang berusaha (bekerja) untuk meningkatkan pendapatan keluarganya merupakan objek yang tidak punya pilihan (Ari dkk, 2000).

Di Indonesia masih banyak wanita yang belum menyadari tingkat urgensitasnya. Mereka bekerja untuk menambah pendapatan keluarga bukan karena ingin bekerja atau berkarir. Tetapi mereka bekerja karena dipengaruhi oleh faktor-faktor keterpaksaan.

Tidak terlepas dari pandangan mengenai rumah tangga sebagai sebuah sistem yang terdiri atas, suami, istri dan anak-anak yang saling tergantung serta terkoordinasi. Ketidakhadiran atau tidak berfungsinya salah satu bagian akan mengganggu fungsi rumah tangga itu, terutama fungsi mencari pendapatan. Misalnya, tidak berfungsinya suami untuk mencari pendapatan akan merangsang bagian istri dan anak-anak untuk lebih berperan dalam mencari pendapatan keluarga (Suardiman, 2001).

Banyak wanita di Indonesia yang terlibat dalam sektor publik terutama sektor industri dan perdagangan, yang berdampak terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Disatu pihak, wanita bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Disisi lain peranannya dalam urusan rumah tangga (domestik) menjadi kurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga (Sunaryo dan Zuriyah, 2003).

Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang sayur mayur. Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal besar dan persyaratan yang khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer (Budiyati, 2007)

Banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusinya yang besar dalam urusan rumah tangga, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Baik seorang ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja memiliki peranan yang sama di dalamnya. Sebuah keluarga dimungkinkan tidak dapat mencukupi kepentingan serta kebutuhan keluarganya apabila tidak memiliki manajemen dan pengaturan keuangan yang baik dalam

menggunakan penghasilan yang didapat. Maka dari itu, dalam hal ini peran seorang wanita harus dapat lebih dilibatkan dan diintegrasikan di dalam pengambilan keputusan (Mudzhar dkk, 2001).

Berbagai perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat khususnya perubahan dan perkembangan ekonomi menyebabkan perubahan peran wanita dalam keluarga. Wanita mempunyai peran ganda dalam keluarga yakni sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Peran ganda ini telah terlihat pada wanita dalam berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarganya, seperti berjualan sayur bahkan berjualan di rumah dengan membuka warung atau kios sembako. Di desa Midang ini banyak ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan sayur. Banyak pedagang sayur keliling berjualan menggunakan motor dengan keranjang dan bahkan berjualan dengan bakul. Terkadang banyak orang menganggap penghasilan pedagang tak seberapa, tapi mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.

Desa Midang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dan merupakan daerah dengan taraf ekonomi yang sedang berkembang dengan masyarakatnya yang memiliki berbagai macam pola mata pencaharian selain penduduknya bekerja di sektor formal mereka juga bekerja di sektor informal, tidak ada yang pasti mengenai berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal. Pedagang sayuran di desa Midang khususnya yang membeli bahan dagangan mereka di pasar Gunungsari termasuk kedalam usaha kecil menengah (UKM), dimana UKM memegang peran penting dalam ekonomi negara dan khususnya di daerah Gunungsari Lombok Barat. Usaha kecil menengah menjadi salah satu alternatif lapangan kerja baru, dan berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari jumlah penduduk di Desa Midang sebanyak 8.955, dengan jumlah penduduk laki-laki 4.460 dan penduduk perempuan 4495. Di Desa Midang ini ternyata penduduknya lebih banyak kaum perempuan, yang terdapat di 8 dusun yang ada di Desa Midang. Mata pencaharian di Desa Midang lebih banyak sebagai peternak. Kurangnya pendapatan sebagai seorang peternak menjadi salah satu faktor para istri di Desa Midang ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Tidak hanya untuk menambah pendapatan keluarga, para istri juga dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari keluarga.

Jumlah pedagang di Desa Midang ini tidak sedikit, sebanyak 256 orang yang mata pencahariannya sebagai pedagang untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan observasi Sekitar 35 wanita dari penduduk di sana mereka bekerja sebagai pedagang sayur keliling. Sudah bertahun-tahun para istri-istri bekerja sebagai pedagang sayur keliling, dengan berjualan setiap harinya di kampung-kampung bahkan komplek-komplek warga di sekitar mereka tinggal. Kebanyakan dari mereka membeli sayuran dan sebagainya di pasar yang ada di daerah Gunungsari yaitu pasar lendang bajur. Sebenarnya, di Desa Midang ini banyak istri-istri yang berjualan untuk membantu ekonomi keluarga namun tidak berjualan sayur keliling. Para ibu-ibu atau istri-istri di sana berjualan di rumah dengan membuka kios atau toko sembako.

Di samping itu, suami merasa terbantu dengan usaha yang dilakukan istrinya, karena mayoritas suami yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang tidak tetap yang dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti pengaruh musim, harga hasil bertani yang tidak stabil, sehingga pendapatan suami tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi inilah beberapa kaum perempuan di Desa Midang mengambil inisiatif untuk bekerja sebagai pedagang sayur keliling, contohnya Ibu Aini Hasanah, dimana hasil penjualannya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi dengan hasil berjualan sayur keliling setiap harinya dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam menambah penghasilan suami.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran wanita pedagang sayur keliling dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang judulnya : “Peran Wanita Pedagang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur di Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)”.

Tinjauan Pustaka

a. Teori Administrasi Publik

Definisi teori administrasi publik menurut Gerald Caiden (1982)

Administrasi publik melingkupi segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan urusan publik atau kebutuhan publik. Ruang lingkup administrasi adalah bagaimana orang mengorganisir diri mereka sebagai publik secara kolektif dan dengan tugas dan

kewajiban masing-masing memecahkan masalah publik untuk mencapai tujuan bersama. Pelayanan dalam administrasi publik lebih bersifat urgen atau mendesak.

Wanita tidak sekedar berperan di ranah domestik rumah tangga tetapi mampu berperan di ranah publik yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wanita di luar rumah atau urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah mulai masuk keranah yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Pemicunya bisa bermacam-macam mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri, ambisi akan kekuasaan namun yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Sebab secara matematis suami dan istri ketika sama-sama bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Peran Wanita

Perilaku keluarga dan peran serta setiap individu anggota keluarga akan membantu kita mengerti tentang peranan wanita dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga. Pada struktur masyarakat yang turut berpengaruh peran wanita berbeda bagi setiap masyarakat (Hutajulu, 2004).

Secara normatif struktur masyarakat yang patrilineal menggambarkan bahwa pria lah yang mempunyai kedudukan dan peranan yang menonjol dalam keluarga dan rumah tangga (baik di dalam maupun di luar rumah tangga). Wanita/istri didudukkan sebagai pekerja rumah tangga, dan pria/suami didudukkan sebagai pekerja pencari nafkah. Akan tetapi sering terlihat “kenyataan” tidak demikian halnya, bahkan banyak wanita di bidang pertanian, dalam kegiatan ekonomi di pasar-pasar atau merupakan tenaga kerja di pabrik sebagai tenaga kerja yang tidak terlatih (Hutajulu, 2004).

Masalah pengambilan keputusan sering terjadi pada keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang sama-sama memegang peranan penting dalam rumah tangga. Profil keluarga yang lebih dominan suami menanamkan pada keluarga dengan nilai-nilai dan sikap tradisional terhadap peran perkawinan. Pendapatan yang lebih tinggi dari suami mengakibatkan suami mempunyai kekuatan finansial dalam keluarga, sebaliknya jika pendapatan suami sedikit, maka istri ikut berpartisipasi dalam pembuatan keputusan keluarga (Sutisna, 2004).

Struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi tugas antar pria dan wanita seringkali merugikan wanita. Wanita yang bekerja di dalam rumah tangga tidak mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Nilai wanita sebagai ibu adalah suatu nilai yang sakral yang penuh dengan

pengabdian. Istilah peran rangkap tiga yang dimiliki wanita yaitu, peran produktif (bekerja/mencari nafkah), peran reproduktif (menyiapkan semua keperluan keluarga untuk di dalam dan di luar rumah, keperluan suami dan anak), serta peran kemasyarakatan (arisan, gotong royong dan pengajian) (Daulay, 2007).

Banyaknya peran yang dilakukan wanita membuat wanita itu semakin mandiri. Peran suami sebagai pencari nafkah keluarga lambat laun bergeser dengan banyaknya wanita bekerja di luar rumah tangga. Hilangnya fungsi suami tersebut diterjemahkan sebagai kehilangan tempat bergantung pendapatan keluarga, sedangkan kebutuhan keluarga semakin meningkat. Hal tersebut membuat wanita harus berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan keluarga (Suardiman, 2001).

Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri dan untuk memperoleh pekerjaan tanpa bantuan dan perkenan para lelaki. Wanita telah diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit wanita bekerja kecuali mereka terdorong oleh karena kemiskinan. Sekarang ini, lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena mereka ingin bekerja (Goode W, 1991).

c. Peranan Wanita dalam Keluarga

Peranan atau peran adalah pola perilaku yang dikaitkan dengan status atau kedudukan. Setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Peranan ini dapat diibaratkan dengan peran yang ada dalam suatu sandiwara yang para pemainnya mendapatkan tugas untuk memainkan sebagai atau seluruh bagian cerita yang menjadi tema sandiwara tersebut (Soekanto, 1981).

Sebagai wanita yang telah menikah mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai istri, sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Pada umumnya dirasakan sebagai tugas utama dari seorang wanita yang terkait dalam gambaran perkawinan. Dalam tiga peranan tersebut, wanita memberikan diri sepenuhnya demi kesejahteraan bagi keluarganya. Banyak wanita merasa tidak puas dalam ketiga peran di atas dan sering keadaan ekonomi keluarganya menuntut untuk bekerja di luar, atau mencari suatu kegiatan yang menambah penghasilan keluarga (Moenandar, 1985).

Peran wanita pedagang sayur adalah sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, pedagang (usaha berdagang sayuran di pasar tradisional) dan pendapatan keluarga. Sajogyo pada tahun 1983 berpendapat bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga ada empat bagian, yaitu :

- a. Tingkat keputusan dihubungkan dengan bidang perdagangan, terdiri atas penentuan besarnya modal yang digunakan, lokasi berdagang, mengatur/mempersiapkan barang dagangan, membeli sayur, cara berdagang, jenis komoditi, membersihkan tempat berdagang dan menentukan harga barang dagangan.
- b. Tingkat keputusan dihubungkan dengan pengeluaran dalam kebutuhan pokok, terdiri atas makanan, biaya pendidikan, dan perawatan kesehatan.
- c. Tingkat keputusan dihubungkan dengan pembentukan keluarga yang terdiri atas : jumlah anak, pembagian kerja anak-anak dan pengawasan anak-anak.
- d. Tingkat keputusan dalam rumah tangga dihubungkan dengan kegiatan sosial sesuai yang ada dengan kemasyarakatan terdiri atas arisan, keagamaan dan gotong royong.

Pengambilan keputusan dalam bidang produktif (usaha dagang) yaitu berkaitan dengan penetapan pasar, lokasi tempat berjualan, jenis komoditi yang akan di jual, saluran pemasaran, harga, masalah penjualan, penawaran dan persaingan antar pedagang (Syamsi, 1989).

Menurut Sjogyo (1983) beberapa pola pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Keputusan istri sendiri
- b. Keputusan bersama, istri dominan
- c. Keputusan setara (seimbang)
- d. Keputusan bersama, suami dominan
- e. Keputusan suami sendiri

Ada beberapa bentuk struktur rumah tangga yang mendorong wanita mencari pekerjaan berupah, yaitu rumah tangga yang dikepalai oleh wanita kibat perceraian atau meninggal, wanita dari keluarga miskin sebagai pencari nafkah utama, dan wanita muda belum menikah dari keluarga inti yang bekerja untuk membantu meringankan beban keluarga. Wanita-wanita tersebut bekerja bukan sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga, tetapi mereka bekerja tidak hanya untuk dirinya sendiri dengan harapan meringankan beban ekonomi keluarga, meningkatkan taraf hidup, pemenuhan kebutuhan hidup, dan perbaikan ekonomi keluarga (Suardiman, 2001).

Sumber pendapatan yang diperoleh wanita adalah dari usaha berdagang sayur-mayur di pasar

tradisional terhadap total pendapatan keluarga. Penerimaan dari usaha berdagang sayur mayur tidak menentu, terkadang habis terjual dan terkadang tidak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu : modal, umur, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan formal (Suardiman, 2001).

d. Peran Wanita dalam Keluarga dan Masyarakat

Peranan wanita dalam keluarga adalah tergantung dari fungsi wanita dalam keluarga itu sendiri. Wanita bisa berfungsi sebagai anak, ibu, menantu, adik, kakak, dan istri, seperti yang sudah disebutkan diatas tadi.

1.) Wanita Sebagai Anak Dalam Keluarga

Biasanya akan mulai mempelajari peranannya sebagai calon ibu dan istri ketika ia melihat bagaimana ibunya menjalankan fungsinya sebagai ibu dan istri. Banyak hal yang dipelajari oleh anak perempuan ini, secara praktisnya mungkin dengan ikut menjalankan kewajiban-kewajiban ibunya didalam mengatur kebersihan rumah, didalam memasak, dan lain-lainnya. Bila ibunya adalah perempuan bekerja, mungkin bisa mempelajari bagaimana cara mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga.

2.) Wanita Sebagai Ibu Dalam Keluarga

Idealnya menjadikan dirinya teladan yang bisa dicontoh anak perempuannya dalam segala hal yang dilakukan didalam urusan rumah tangga.

3.) Wanita Sebagai Menantu Dalam Keluarga

Idealnya menjadikan keluarga suaminya sebagai keluarga kedua, dan memperlakukan kedua keluarga dengan sama baiknya, karena bila seseorang perempuan menikah, dia menikah tidak hanya dengan orang yang bersangkutan, tetapi juga dengan keluarga yang dinikahinya. Ibunya adalah ibu dia juga, ayahnya adalah ayah dia juga.

4.) Wanita Sebagai Mertua Di Dalam Keluarga

Idealnya harus bisa menyadari bahwa ia sudah diluar kehidupan anaknya, dan berfungsi hanya sebagai penasehat dan bukan yang ikut menentukan jalan pernikahan anaknya. Mertua yang baik adalah yang mendukung pernikahan anaknya didalam doa serta memberikan bantuan nasehat dan lainnya bila diperlukan.

5.) Wanita Sebagai Adik Atau Kakak Dalam Keluarga

Berperan sebagai saudara yang saling memperhatikan, saling mendukung dan saling menghargai sebagai sebuah keluarga.

6.) Wanita Sebagai Istri Dalam Keluarga

Berperan sebagai penolong, teman hidup pasangannya dikala suka dan duka. Melayani suami

bisa disebut haknya sebagai istri, bisa juga diebut sebagai kewajibannya sebagai istri. Istri juga adalah teman berbagi dan teman untuk mendiskusikan segala sesuatunya sebelum keputusan diambil suami sebagai kepala rumah tangga. Perempuan sebagai istri juga harus tunduk dan taat kepada suami dengan sikap hati yang benar. Artinya, sebagai istri mungkin pendapat istri kadang berbeda, tetapi bila keputusan sudah diambil, istri harus mendukung keputusan tersebut, karena disebuah kapal hanya ada satu nahkoda dan didalam pernikahan hanya ada satu kepala keluarga.

e. Kedudukan Perempuan dalam Menafkahi Keluarga

Nafkah adalah pemberi kebutuhan pokok dalam hidup dari seorang suami kepada istrinya. Dengan demikian, nafkah istri berarti pemberian yang wajib dilakukan oleh suami kepada istrinya dalam masa perkawinannya.

Tugas utama ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan keluarga. Bertanggung jawab atas kegiatan kebersihan dan kerapian di rumah. Adapun kedudukan ibu dalam keluarga antara lain:

- 1) Pendamping suami
- 2) Penjaga harta benda yang ada dirumahnya
- 3) Pendidik putranya
- 4) Sebagai pengganti kedudukan ayah, bila ayah tiada

Kedudukan ibu sangat penting dalam rumah tangga, kedudukan sebagai ibu rumah tangga. Ibu juga mempunyai kewajiban membimbing dan mendidik anak-anak. Setiap hari, ibu selalu menyediakan makanan bergizi agar seluruh anggota keluarga sehat. Ibu juga memasak dan menyelesaikan tugas ibu rumah tangga yang lain. Namun jika ada pembantu rumah tangga, maka tugas ibu terbantu. Meskipun tugas banyak, ibu tidak pernah mengeluh, bahkan tetap penuh dengan kasih sayang dan perhatian, ibu tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Di samping itu, ibu merupakan pendamping suami dikala suka maupun duka. Bagaimanapun keadaan suami, ibu harus tetap mendampingi suami. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita menghormati dan menyayangi ibu dengan mengikuti nasihat dan perintahnya.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa didalam keluarga seorang ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarganya. Tugas pokoknya ayah adalah bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun,

disini ada juga ibu yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan semakin meningkatnya kebutuhan pokok keluarga, kedudukan perempuan disini bertambah seperti keikutsertaan ibu membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kedudukan wanita (ibu rumah tangga) tidak berubah tetapi bertambah dengan berdagang sayuran.

Sebenarnya suami berkewajiban memberi nafkah kepada keluarga atau rumah tangganya. Wanita diperbolehkan untuk memberi nafkah kepada suami, anak, atau rumah tangganya dari hasil jerih payahnya, meskipun menafkahi keluarga itu merupakan kewajiban mutlak bagi si suami, asal wanita tersebut rela dalam hal ini.

Meski perempuan pekerja itu mempunyai peran membantu suami mencari nafkah, dalam wilayah domestik rumah tangga itu mempunyai peran dan tanggung jawab dalam menciptakan keluarga sakinah, dan ini sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab pria. Tidak dapat dikatakan yang satu dominan dan lebih menentukan, sedang yang lain sekedar pelengkap, keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

Tanggung jawab perempuan secara umum adalah menjadi istri dan ibu rumah tangga. Tetapi bila ada perempuan yang bekerja mencari nafkah di luar rumah, bukan berarti ia lari dari tanggung jawabnya. Perempuan yang bekerja pun masih merasa dirinya adalah seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Semua yang dilakukan itu demi keluarga. Pada dasarnya semua itu berat. Karir juga berat karena semata-mata demi keluarga menjadi ibu rumah tangga, tidak mau meninggalkan rumah pun di rasa penting, diantara pekerja dan mengendalikan rumah tangga itu sama-sama pentingnya.

Bila seorang perempuan berkehendak untuk memainkan perannya di atas, maka yang perlu diperhatikan adalah menyadarinya bahwa itu bukanlah hal yang mudah. Karena tugas utama baginya adalah sebagai istri dan ibu. Istri yang baik dapat menjadi pendamping suami yang berhasil, sedangkan ibu yang baik akan menghasilkan generasi handal untuk keluarganya bangsa dan umat.

f. Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai penduduk yang sangat padat terutama pada kota-kota besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat tersebut, membuat Indonesia

banyak mengalami masalah sosial. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah tidak kesesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antara lain:

- 1) Faktor ekonomi, kemiskinan, pengangguran dan lain-lain
- 2) Faktor budaya, perceraian, kenakalan remaja dan lain-lain
- 3) Faktor biologis, penyakit menular, keracunan makanan, dan sebagainya
- 4) Faktor psikologis penyakit syaraf, aliran sesat, dan sebagainya

Masalah sosial yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan ini memang merupakan suatu kendala dalam suatu masyarakat ataupun ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu, penduduk miskin pun tidak akan suit dalam hal mencari lapangan pekerjaan, penduduk miskin tanpa mata pencaharian akan memanfaatkan lingkungan sekitar, sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah ekologi yang berlaku. Kelompok masyarakat yang tidak maju lebih sering dan cenderung disebut kaum miskin yang sarat dengan kemiskinan, kemiskinan ini juga selalu mengalami pertumbuhan dengan pesat atau bertambah banyak jumlahnya terutama karena angka kelahiran yang tinggi. Angka kelahiran kaum miskin Negara-negara dunia ketiga termasuk pada wilayah-wilayah tertentu, pada konteks tertentu, tidak seimbang dengan tingkat kematian. Pertumbuhan kemiskinan yang sangat pesat ini terjadi hampir semua lokasi atau tempat mereka berada.

Tujuan idealnya menjadi pekerja karena termasuk didalamnya perjuangan mencegah kemungkinan. *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah termasuk dalam rangkaian tugas kewajiban muslim bertolak dari hadist yang menyatakan bahwa mencari nafkah yang halal itu wajib bagi muslim, maka setiap muslim hendaknya memperhatikan bidang dan lapangan profesi yang akan dipilihnya.

Dari permasalahan ekonomi keluarga atau kemiskinan, maka perlu adanya usaha untuk memanfaatkan sumber dan peluang ekonomi tersebut agar memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik yaitu dengan cara mencari dan menciptakan pekerjaan sendiri serta masyarakat

atau individu mempunyai skill atau kemampuan berdagang sehingga akan berjalan dengan baik.

Peran perempuan mencari nafkah dikarenakan banyak hal salah satunya akibat perceraian dan kurangnya memenuhi kebutuhan keluarganya. Yang paling banyak dikarenakan kemiskinan yang membuat wanita dan ibu-ibu rumah tangga membantu suami mencari nafkah dengan berdagang seperti berdagang sayuran.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian. Selanjutnya karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang harus dipenuhi yakni, latar ilmiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini dilakukan di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, karena didesa tersebut peran wanita aktif dalam berdagang, sehingga data dan informasi yang

dibutuhkan bisa diperoleh, serta kemudahan berkomunikasi dengan pedagang wanita cepat terhubung, Sifat Pedagang Yang Ramah Mempermudahkan Proses Komunikasi Menggali Informasi Tentang Peran Wanita Dagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan menggunakan *snowball sampling* karena peneliti membutuhkan data yang lengkap sehingga tidak cukup dari satu sumber informasi saja, melainkan banyak informasi dari pedagang-pedagang wanita lainnya, dalam artian bisa terus bertambah sesuai kebutuhan penelitian.

Menurut Lofland dalam Moleong (2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data informasi dari suami pedagang wanita tersebut untuk mengetahui peranannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Midang.

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Metode pengumpulan yang akan dipakai data antara lain:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Wawancara

Dalam Sugiyono (2012: 142) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen dan hasil observasi dalam penelitian ini dihimpun dan dideskripsikan. Tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Mules dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti, untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian perlu membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan informen. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informen yakni pedagang sayur keliling, tetangga pedagang sayur serta mencari data dari pemerintahan desa. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah memeriksa melalui sumber lainnya, Denzim dalam (Moleong, 2011).

Hasil dan Pembahasan

a. Wanita Pedagang Sayur Keliling di Desa Midang

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Atas alasan tersebut, maka peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Secara teori, tujuan dari peran ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya. Maka keterlibatan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga baik berupa modal maupun pengetahuan berdagang, sehingga mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam dengan benar.

Peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga tidak semata untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga membentuk kualitas diri perempuan itu sendiri. Upaya membentuk kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan kerja dan usaha mandiri.

Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai

pendorong ekonomi rumah tangga. Sehingga bekerja merupakan keharusan, wanita atau ibu-ibu di Desa Midang.

Berdasarkan data yang di peroleh, para wanita Desa Midang berjualan sayur untuk menambah penghasilan keluarga dan mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Adapun penghasilan yang didapatkan perhari dari wanita penjual sayur di Desa Midang perharinya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Perhari

No.	Nama	Penghasilan/hari
1.	Ibu Aini Hasanah	Rp. 100.000-150.000
2.	Inak Nah	Rp. 100.000
3.	Ibu Masitah	Rp. 100.000
4.	Ibu Halimah	Rp. 130.000
5.	Ibu Marianah	Rp. 75.000-100.000
6.	Ibu Atun	Rp. 100.000-125.000
7.	Ibu Marhamah	Rp. 50.000-100.000
8.	Ibu Uswatun	Rp. 100.000

Sumber: Observasi Lapangan, 2019

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan wanita berdagang sayur yang paling sedikit adalah ibu Marhamah, mendapat keuntungan anatar Rp 50.000-100.000 perhari. Sedangkan, pendapatan yang paling besar diantara informan tersebut adalah ibu Aini Hasanah mendapat keuntungan sekitar Rp. 100.000-150.000. Dan rata-rata mendapat penghasilan mencapai Rp. 100.000.

b. Faktor Penghambat yang di Hadapi Wanita Pedagang Sayur di Desa Midang

Berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya perubahan dan perkembangan ekonomi menyebabkan perubahan peran wanita dalam keluarga. Wanita menjadi mempunyai peran ganda dalam keluarga yakni sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Peran ganda ini terlihat pada wanita berpartisipasi dalam kegiatan berdagang sayur keliling di Desa Midang.

Adapun faktor yang menyebabkan para wanita harus ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarganya sebagai pedagang sayur keliling yaitu kurangnya penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Usaha berdagang sayur keliling ini di lakukan para wanita atau ibu rumah tangga yang ada di Desa Midang untuk membantu ekonomi keluarga, juga untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kemandirian ibu-ibu rumah tangga.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh para pedagang sayur yaitu kurangnya modal, banyak para pembeli yang berhutang, banyaknya saingan, bahkan ada yang menyebutkan hambatan yang

dialami pedagang selama berjualan yaitu biaya parkir di pasar.

c. Respon Masyarakat Terhadap Wanita Pedagang Sayur di Desa Midang

Respon adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat akan timbul setelah seorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan tadi. Berarti dalam hal ini respon pada dasarnya adalah proses pemahaman terhadap apa yang terjadi di lingkungan dengan manusia dan tingkah lakunya, merupakan hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi.

Menurut peneliti, peran serta wanita atau ibu rumah tangga di Desa Midang dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan bagian dari membantu ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya melalui kegiatan ekonomi mandiriya tersebut maka akan membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh responden pada wawancara di atas. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peran wanita Desa Midang dalam membantu pendapatan keluarga tidak semata bertujuan pada peningkatan pendapatan ekonomi saja, melainkan juga meningkatkan kualitas diri dan menumbuhkan kemandirian perempuan itu sendiri.

Dalam sebuah keluarga, wanita yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan istri, tanggung jawab dan aktifitas yang dilakukan tidak sepadat wanita atau ibu rumah tangga yang turut andil dalam kegiatan ekonomi keluarga, sehingga dengan aktifitas padat tersebut, tentunya akan berdampak pada psikologis dan fisiknya. Maka menurut peneliti, permasalahan yang timbul bagi wanita yang memiliki peran ganda dalam keluarga lebih pada banyaknya aktifitas serta tanggung jawab yang diembannya, sehingga terkadang mereka merasa lelah dan jenuh yang kemudian akan berdampak pada kesehatan jasmani.

Keterlibatan wanita dalam ekonomi keluarga adalah untuk membantu suami dalam kebutuhan keluarga. Dengan demikian, kemandirian ekonomi akan mudah dicapai apabila sebuah unit keluarga memiliki potensi yang ada pada diri mereka, seperti tenaga, pikiran, kerjasama dan komunikatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait peran

wanita pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran wanita pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat membantu biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
2. Profil wanita pedagang sayur keliling di Desa Midang Kecamatan Gunungsari berdasarkan umur antara 38 tahun sampai umur 52 tahun dan pendidikan formal yang pendidikan terakhir mayoritas pada tingkat SD.
3. Pendidikan, secara keseluruhan tidak ada pengaruh nyata antara pendidikan terhadap pendapatan pedagang sayur. Hal ini disebabkan pendidikan bukan menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang sayur karena pendidikan tinggi belum menjamin pendapatan tinggi dalam berdagang sayuran.
4. Pendapatan keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya dalam usaha berdagang sayur keliling dengan rata-rata keuntungan yang diterima oleh pedagang sayur Rp. 3000.000/bulan

Saran

- a. Bagi pemerintah

Diperlukan penanganan dengan memberikan akses lebih besar terhadap sumber permodalan agar wanita pedagang sayur dapat mengembangkan usahanya setidaknya mereka dapat membuka usaha dirumahnya sendiri tanpa harus keliling lagi terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut. Dan sebaiknya pemerintah mengadakan pembinaan sebagai unit usaha yang bertujuan mengembangkan kegiatan usaha pedagang sayur keliling, karena mereka adalah kelompok yang mempunyai potensi untuk menjadikakn usaha formal.

- b. Bagi wanita pedagang sayur

- strategi berdagang yang baik, sehingga usaha bejualan sayur Memahami dapat lebih berkembang dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.
- Menjaga kualitas barang dagangan
- Memperbaiki kemasan
- Bisa berjualan melalui jalur online

Daftar Pustaka

- [1] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.

- [2] Albert, 2007. *Perusahaan Pemda Pasar Jaya*. Jakarta.
- [3] Ari S, dkk. 2000. *Perempuan yang Menuntun*. Ashoka Indonesia, Bandung.
- [4] Budiyati, S. 2007. *Pasar Tradisional Dengan Struktur Bangunan Bertingkat*. Majalah Balai Penelitian SMERU.
- [5] Caiden, Gerald E. 1982. *Publik Administrative*. Second Edition. California : Palides Publisher.
- [6] Daulay, H. 2007. *Perempuan Dalam Kemelut Gender*. USU Press, Medan.
- [7] Goode, W. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta, Erlangga.
- [8] Hutajulu, A, T. 2004. *Peranan Wanita Dalam Bidang Pertanian*. USU Press. Medan.
- [9] Ihromi, T. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [10] Ikram, M. 1990. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan*. Bengkulu.
- [11] Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Moenandar. 1985. *Emansepasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta, Universitas Indonesia, Press.
- [13] Moleong Lexy J. M.A. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [14] Mudzhar, dkk. 2001. *Wanita di dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*. Sunan Kalijaga Press Yogyakarta.
- [15] Sajogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Pengembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali, Jakarta.
- [16] Soekanto, S. 1981. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta. Rajawali.
- [17] Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- [18] Suardiman, S. 200. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Jendela. Yogyakarta.
- [19] Suardiman, S. 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Jendela. Yogyakarta.
- [20] Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- [21] Sunaryo H, Zuriyah N. 2003. *Pola Pengambilan Keputusan Wanita Karier di Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- [22] Sutisna, 2004. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [23] Syamsi, I. 1989. *Pengambilan Keputusan*. Bina Aksara. Jakarta.
- [24] Wolfman, B. S. 1990. *Peran Kaum Wanita: Bagaimana menjadi cakap dan seimbang dalam aneka peran*. Yogyakarta : kanisius.

Artikel/Modul/Diklat

- [1] Susanto, I. 2016. *Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan)*. JIAP Vol. 2, No. 3, pp 1-9.
- [2] UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 18 Tentang Kewenangan Desa.
- [3] UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa.
- [4] UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [5] Pasal 27 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Tugas Pokok Kepala Desa.
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Desa.